

Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Oleh : Aisyah Dzakiyyah (1701618109)

Email : aisyahdzakiyyah30@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersamasama membangun bangsa. Namun disayangkan, kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang baik sekaligus mencerminkan belum berhasilnya pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai laporan mengungkapkan bahwa prestasi belajar (*academic achievement*) peserta didik Indonesia kurang optimal. Laporan-laporan tersebut antara lain oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) Tahun 2011. IEA merupakan salah satu lembaga Internasional independen, melakukan penelitian dan studi dalam skala besar mengukur perbandingan prestasi dan aspek-aspek lain pendidikan di 64 negara di dunia sebagai peserta. Dari hasil pengukuran kemampuan bidang IPA dan matematika Internasional, pelajar SMP Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara yang disurvei (IEA, 2011), sedangkan hasil pengukuran Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) Tahun 2011, kemampuan matematika pelajar SMP Indonesia juga berada pada urutan 34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan pelajar Indonesia pada bidang IPA berada di urutan ke 32 dari 38 negara yang disurvei (TIMSS, 2011).

Kualitas pendidikan Indonesia seperti yang dilaporkan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), perlu dicermati

dan ditindaklanjuti. Berdasarkan pralapanan diketahui bahwa SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang: skor rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) lima mata pelajaran perolehan nilai dengan rentang skor 8.6 sampai dengan 10 hanya diperoleh oleh 26 dari 412 peserta didik yang ikut dan dinyatakan lulus UN 2012. Hal ini berarti bahwa hanya 6.28% lulus dengan prestasi belajar yang baik, sementara 274 peserta didik (66.52%) berada pada posisi sedang dan 112 peserta didik (27.20%) berada pada posisi rendah.

Permasalahan yang dihadapi yaitu system evaluasi, saat ujian terlalu menekankan pada jawaban pilihan ganda (*multiple choice*) tanpa memperhatikan prosesnya, keberhasilan peserta didik sering dinilai hanya berdasarkan pada sejauh mana peserta didik mampu mereproduksi bahan pengetahuan yang diberikan, dan mencari satu jawaban yang paling benar terhadap suatu permasalahan, system evaluasi ini tidak mengasah kemampuan siswa untuk menjawab macam-macam kemungkinan jawaban secara lancar, luwes, unik dan terinci kurang dirangsang (Negeri & Ntb, 2015).

Selain itu, faktor internal juga menjadi masalah kurang baiknya prestasi belajar siswa. Faktor ini meliputi faktor fisiologis seperti kesehatan, mata minus dan posisi tempat duduk dalam kelas. Serta faktor psikologi diantaranya inteligensi, minat dan motivasi diri. Kecerdasan emosional siswa yang rendah yaitu siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan pandangan siswa tentang suatu pelajaran itu sulit juga menjadi faktor kurangnya prestasi belajar siswa.

Selain faktor internal, adapula faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan juga teman sebaya. Masalah di lingkungan belajar meliputi guru menggunakan metode ceramah dan memposisikan pelajar sebagai penerima pasif atau pendekatan pembelajaran bersifat satu arah, selain itu sumber belajarnya hanya mengandalkan guru dan buku pelajaran. Kegiatan belajar mengajar sampai sekarang di sekolah tidak banyak berubah, pola pengajaran *teacher centered*, guru masih cenderung menggunakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat dan bersifat hafalan. Kegiatan pembelajaran tidak memberikan peluang kepada pelajar untuk mengembangkan diri, kenyataannya guru masih mengajar apa yang harus dipikirkan bukan mengajarkan bagaimana cara berpikir. (Yuzarion, 2017)

KAJIAN PUSTAKA

Molenda menyatakan “Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik belajar yang efisien, efektif dan berkualitas dalam menghasilkan hasil belajar.” (Dewi, 2018)

Winkel menyebutkan “Prestasi belajar merupakan perubahan dalam bidang kognitif, bidang sensorik-motorik, bidang dinamik-afektif, dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.” (Negeri & Ntb, 2015)

Menurut Ismayati “Kegiatan belajar mengajar sampai sekarang di sekolah tidak banyak berubah, pola pengajaran *teacher centered* masih mendominasi kegiatan pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat dan bersifat hafalan. Kegiatan pembelajaran tidak memberikan peluang kepada pelajar untuk mengembangkan diri, sebab guru masih memandang pelajar sebagai objek, kenyataannya guru masih mengajar, apa yang harus dipikirkan bukan mengajarkan bagaimana cara berpikir.” (Yuzarion, 2017)

Prestasi belajar siswa di pelajaran ekonomi masih dibidang kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh kecerdasan emosional siswa yang rendah, yaitu siswa tidak konsentrasi penuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sambil menampilkan slide proyektor. Penyebab lainnya yaitu siswa menganggap bahwa pelajaran ekonomi itu sulit dan membosankan. (Suparno, 2016)

Menurut Dalyono Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu: faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan, cacat tubuh, mata minus dan posisi tempat duduk. Faktor intern kedua yaitu faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, bakat, minat serta motivasi. Lalu faktor ekstern, pertama yaitu lingkungan keluarga, bagaiman cara orang tua mendidik anak serta keharmonisan

keluarga. Kedua, lingkungan sekolah, pendidik harus berkualitas, sarana dan prasarana belajar harus memadai, kurikulum sesuai kebutuhan serta waktu belajar. Dan terakhir yaitu lingkungan sekitar, yang meliputi teman bergaul, orang-orang sekitar, dan kecanduan bermain. (Dewita Hia, 2017)

Dengan diketahuinya penyebab kurang optimalnya prestasi belajar siswa di pelajaran ekonomi, maka kita akan menemukan metode pembelajaran apa yang cocok untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu metode yang tepat menurut Hmelo-Silver yaitu pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL sendiri merupakan metode pembelajaran berbasis konstruktivisme yang menantang siswa untuk memecahkan masalah yang tidak memiliki jawaban yang benar dan mencari solusinya dengan kerjasama kelompok (Iranto, 2014). Selain itu, belajar menggunakan *E-book* multimedia juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *E-book* multimedia mampu menampung berbagai media yang dikemas secara interaktif. Karena didalamnya terdapat bahan ajar yang mudah dipelajari dan dianalisis oleh siswa, terdapat musik dan animasi sebagai contoh dan ilustrasi tentang materi pembelajaran serta terdapat pertanyaan evaluasi. Pembelajaran dengan metode PBL dan menggunakan *E-book* ini sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pembelajaran ini nyaman dan tidak membosankan bagi siswa. (Suparno, 2018)

Peneliti lain memilih metode pembelajaran *Discovery learning* sebagai model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Model *discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun tahapan model *discovery learning*, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan. (Rosarina, Sudin, & Sujana, 2016)

Model pembelajaran lain yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu metode bermain peran (*role playing*) yang disampaikan oleh Haldfield, yang

merupakan model pembelajaran yang menggabungkan penguasaan materi, bermain, pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Halfield mengatakan “Bermain peran (*Role playing*) adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang, dalam *role playing* murid dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas.” (Hartati, Wulandari, Widiyantoi, & Oktarina, 2012). Metode *role play/simulation* menurut Hasibuan dan Moedjiono memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi, 2) Menggalakan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi. 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya. 4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak. 5) Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik. 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa. 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi. 8) Melatih berpikir kritis. (Sma, n.d.)

Metode pembelajaran lain yang menciptakan suasana baru dalam ruangan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Learning Modification*. Metode pembelajaran ini berorientasi pada pembelajaran kelompok dan permainan game. Pengambilan model pembelajaran yang bertemakan *game* dikarenakan banyak siswa yang sangat mencintai dunia *games*. Jadi diharapkan model pembelajaran ini dapat membawa siswa ke dunia game tetapi sebenarnya tetap berada dalam proses pembelajaran. (Fisika, 2018)

Selain beberapa metode pembelajaran di atas, penggunaan metode *Group Investigation* sebagai metode pembelajaran juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Group Investigation* ini adalah metode pembelajaran secara kelompok yang menuntut siswa untuk mencari sendiri bahan-bahan materi pelajaran di buku maupun internet, kemudian masing-masing siswa mendapatkan bagiannya sendiri dan selanjutnya mengajarkan bagiannya tersebut kepada teman lain di kelompoknya. (Di, Xi, Al, & Sumbermulyo, 2017)

Selain harus mampu meningkatkan prestasi belajar, siswa juga harus memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu SMART (salih, muslih, cerdas,

mandiri dan terampil). Lingkungan keluarga harus menjadi dasar dalam penanaman karakter ini. Caranya yaitu orang tua memberikan pola asuh yang baik serta menanamkan nilai dan norma kepada anak sedari kecil. Lalu lingkungan sekolah yang didapat dari penanaman karakter oleh guru. Dan terakhir siswa sendiri harus bisa memilih teman bergaul yang mampu membawanya ke arah yang lebih baik. (Suparno, 2018)

Dengan pendidikan karakter ini, maka dapat membekali peserta didik menjadi individu yang tangguh dan sebagai warga Negara yang dapat membangun bangsa menjadi bangsa yang berkarakter kuat (Sp, 2003).

Lingkungan belajar yang baik, yang mengutamakan pembentukan karakter akan memotivasi siswa untuk berprestasi dan mengaplikasikan prestasinya tersebut di masa depan, salah satunya yaitu minat untuk menjadi guru sebagai profesinya di masa depan. Selain lingkungan belajar, sikap positif siswa terhadap profesi guru juga meningkatkan intensitas siswa untuk menjadi guru. (Suparno, 2016)

Menurut pendapat lain, lingkungan keluarga yaitu pola asuh orang tua juga menjadi pengaruh minat anak untuk menjadi seorang guru. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi guru. Terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang masuk fakultas keguruan atas dasar keinginan orang tuanya. (Alinurdin & Rahayu, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih kurang baik, terbukti dengan adanya penelitian yang menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta di Indonesia masih rendah, masih berada di urutan bawah di dunia. Hal itu bukan tanpa sebab, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kurang optimal. Diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi faktor kondisi kesehatan dan mental, jika siswa sedang tidak sehat atau matanya minus, maka siswa akan kurang optimal dalam menerima pembelajaran, begitu juga posisi duduk siswa di kelas mempengaruhi prestasi belajar, sebab siswa yang duduk belakang cenderung tidak konsentrasi karena jauh dari papan tulis dan guru. Faktor mental seperti konsentrasi, minat dan juga motivasi diri mempengaruhi prestasi

belajar siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan teman sebaya. Jika pola asuh orang tua yang baik, lingkungan belajar yang mendukung, serta teman sebaya yang saling memotivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sebaliknya, jika hal tersebut tidak mendukung, maka prestasi belajar siswa akan kurang optimal.

Maka dari itu untuk mengoptimalkan kembali prestasi belajar siswa, para peneliti menyarankan metode pembelajaran yang baru untuk mengganti metode pembelajaran lama yang *teacher centered*. Metode belajar tersebut diantaranya yaitu *Problem Based Learning* (PBL), penggunaan *E-Book multimedia*, *Discovery Learning*, *Role Play/Simulation*, *Student Team Learning*, serta *Group Investigation*.

Selain meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa juga diharapkan untuk mempunyai karakter SMART atau akronim dari salih, muslih, cerdas, mandiri dan terampil. Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membekali siswa sebagai warga Negara untuk membangun bangsa yang berkarakter kuat.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga ternyata mempengaruhi keinginan dan minat siswa untuk memilih guru sebagai profesinya di masa mendatang. Lingkungan yang mendukung serta pandangan positif siswa terhadap profesi guru akan meningkatkan minat siswa untuk menjadi guru.

Saran saya atas banyak hal yang disebutkan di atas yaitu siswa harus lebih mengoptimalkan prestasi belajarnya, yaitu dengan menjaga kesehatan, menjaga konsentrasi serta memotivasi diri sendiri. Dan untuk lingkungan di sekitar siswa seperti guru, orang tua, teman sebaya harus memotivasi dan mendukung siswa agar memperoleh prestasi belajar yang baik. Selain itu, pemerintah harus memfasilitasi sarana dan prasarana belajar siswa serta meningkatkan kualitas guru agar pendidikan di Indonesia lebih berkualitas.

Selain prestasi belajar, yang harus siswa optimalkan yaitu karakter diri, agar nantinya dapat membekali dirinya di dunia luar. Dan lingkungan sekitar siswa juga harus mendukung siswa yang berminat untuk menjadi guru, agar keinginan itu bisa tercapai di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinurdin, A., & Rahayu, Y. M. (2018). Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v4i1.y2017.p1-14>
- Andika, K., & Saptono, A. (2016). No Title, 14(1).
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Dewita Hia, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xii Ips Sman 2 Sijunjung. *Economica*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.239>
- Di, I., Xi, K., Al, M. A., & Sumbermulyo, F. (2017). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DI KELAS XI MA AL FATTAH SUMBERMULYO Sigit Priyono, 1(1), 1–10.
- Fisika, J. P. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE, 6(1), 26–30.
- Hartati, Wulandari, T., Widiyantoi, & Oktarina, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1–6.
- Iranto, D. (2014). THE EFFECTS OF PBL METHOD USING THE HYPERMEDIA TO THE STUDENTS ' CRITICAL THINKING SKILL ON THE SOCIAL STUDIES, 2(2), 40–52.
- Negeri, S. M. K., & Ntb, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teknik Komputer Dan Informatika the Factors Affecting the Achievement in Vocational Practice of the Students of Vocational High School (Smk) Computer Technology and Informatics Program. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 325–339. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0145-2134%2802%2900349-6>
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.).

Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.

- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, 14(1).
- Sma, S. D. I. (n.d.). Penerapan model pembelajaran simulation pada mata pelajaran ekonomi siswa di sma, 1–12.
- Sp, J. I. (2003). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Universitas Sebelas Maret*, 284–292. Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php>
- Suparno, S. (2018). Development of E-Book Multimedia Model to Increase Critical Thinking of Senior High School Students. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 196–206. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13567>
- Yuzarion. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 107–117.